

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Faozi A. Almaqtari, Abdulwahid Abdullah Hashed, Mohd Shamim & Waleed M. Al-ahdal (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak mekanisme tata kelola perusahaan terhadap keuangan kualitas pelaporan berdasarkan GAAP India dan Standar Akuntansi India (Ind. AS). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu tata kelola perusahaan yang diukur dengan efektivitas dewan (ukuran dewan, independensi, ketekunan, dan keahlian), komite audit atribut (ukuran, kemandirian, ketekunan, dan keahlian), kepemilikan asing, dan kualitas audit sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 97 perusahaan yang terdaftar di Bombay Stock Exchange. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, korelasi, dan regresi OLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almaqtari et al., (2020) menyatakan bahwa karakteristik dewan dan komite audit, kecuali keahlian komite audit, berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, dampak dari karakteristik dewan dan

komite audit menunjukkan hasil negatif. Kepemilikan asing tidak memiliki kontribusi untuk kualitas pelaporan keuangan, tetapi kualitas audit berpengaruh signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kualitas audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen peneliti terdahulu berbeda dengan variabel independen yang digunakan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan tata kelola perusahaan yang diukur dengan efektivitas dewan (ukuran dewan, independensi, ketekunan, dan keahlian), komite audit atribut (ukuran, kemandirian, ketekunan, dan keahlian) dan kepemilikan asing sedangkan peneliti sekarang menggunakan *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan.

b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah statistik deskriptif, korelasi, dan regresi OLS berbeda dengan peneliti sekarang yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

c. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan adalah 97 perusahaan yang terdaftar di Bombay Stock Exchange. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020.

2. Raymundo Patria Hayu Sasmita (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik pemerintah daerah dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu karakteristik pemerintah daerah (ukuran, umur, *leverage*, ketergantungan, dan belanja daerah) dan opini audit BPK dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 2.432 LKPD pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan *software* E-views 8.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2021) membuktikan bahwa umur administratif pemerintah daerah dan opini audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, ukuran, *leverage*, ketergantungan, dan belanja daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan lain dari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah variabel independen yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan karakteristik pemerintah daerah (umur, ketergantungan, dan belanja daerah) dan opini audit BPK sebagai variabel independen sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan kualitas audit

b. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 2.432 LKPD pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

3. Novita Dewi Saputri (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 39 perusahaan dari 13 perusahaan jasa transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan dan kualitas audit

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2016-2019) sebagai partisipan dari penelitian eksperimen tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

4. Irwandi Ciahyadi (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris analisis faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu Siklus operasi, Volatilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 82 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan alat SPSS V.20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ciahyadi (2019) menyatakan bahwa volatilitas perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017 dan siklus operasi, kinerja keuangan, tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan variabel independen yang digunakan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan volatilitas perusahaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan kualitas audit.

b. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 82 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sebagai objek dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

5. Yani Pratami Pulungan (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2019) membuktikan

bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dan secara simultan menyatakan bahwa Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 6 perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

6. Amalia Indah Fitriana & Hendra Galuh Febrianto (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap kualitas laporan keuangan dalam pendekatan relevansi nilai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2017. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan asimetri informasi

dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 120 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Febrianto (2019) membuktikan bahwa berdasarkan uji t secara parsial menunjukkan bahwa masing – masing variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan uji F secara simultan menunjukkan bahwa bersama – sama variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan lain dari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah variabel independen yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan asimetri informasi sebagai variabel independen sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *leverage*, likuiditas dan kualitas audit.
- b. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 120 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017. Sedangkan,

peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

7. Naurah Nazhifah Arramadani (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dan pengaruh kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen kualitas audit dan komite audit dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2017 yang ditentukan melalui purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arramadani (2019) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Secara serentak kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti sekarang yaitu komite audit sedangkan peneliti sekarang menggunakan *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2017. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

8. Mulya Rafika (2018)

Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk dapat menemukan bukti empiris pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Yang kedua, untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas memoderasi hubungan *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode (2014-2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik regresi linier berganda untuk hipotesis pertama dan uji moderating menggunakan uji residual untuk hipotesis kedua dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan,

leverage dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode (2014-2018). Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode (2014-2018).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan mengenai kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai kualitas laporan keuangan tanpa variabel moderating.

b. Peneliti terdahulu menggunakan *corporate governance* sebagai variabel independen sedangkan peneliti sekarang menggunakan likuiditas dan kualitas audit

c. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode

(2014-2018). Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

9. Susanti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah pengukuran kualitas yang berkaitan dengan studi empiris informasi laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2008-2011. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan kualitas audit dan variabel dependen yaitu kualitas ketepatan waktu informasi keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011 yang berjumlah 128, terdiri dari 32 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan SPSS 16.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) adalah menunjukkan bahwa hanya likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2011. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

10. Moermahadi Soerja Djanegara (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel Independen kualitas audit yang diukur dengan proksi yaitu tindak lanjut perbaikan atas kelemahan pengendalian akuntansi dan pelaporan, pengendalian pelaksanaan anggaran, struktur pengendalian intern, dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan dan variabel dependen kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) tahun 2011-2015 kabupaten, kota, provinsi di wilayah Jawa dan Sumatera sebanyak 279 LKPD (51%) dari populasi LKPD seluruh Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi (*least square method*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djanegara (2017) menyatakan tindak lanjut perbaikan atas kelemahan pengendalian akuntansi dan pelaporan, pengendalian pelaksanaan anggaran, struktur pengendalian intern, dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kualitas audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang : *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan.

b. Analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah metode regresi (*least square method*) sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

c. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan data laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) tahun 2011-2015 kabupaten, kota, provinsi di wilayah Jawa dan Sumatera. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

11. Rasha Mahboub (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penentu potensial yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dari 88 laporan tahunan dari sampel 22 bank Lebanon periode 2012-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *leverage*, struktur kepemilikan dan ukuran dewan komisaris dan variabel dependen adalah indeks kualitas pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 22 bank Lebanon periode 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model OLS multivariat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahboub, (2017) adalah *leverage*, struktur kepemilikan dan ukuran dewan komisaris memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kualitas pelaporan keuangan. Di sisi lain, ukuran bank, profitabilitas dan independensi dewan dirasa tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan kualitas pelaporan keuangan sektor perbankan di Lebanon.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Analisis data yang digunakan peneliti terdahulu model OLS multivariate sedangkan analisis data peneliti sekarang adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu struktur kepemilikan dan ukuran dewan komisaris berbeda dengan variabel independen yang digunakan peneliti sekarang likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

c. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 22 bank Lebanon periode 2012-2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

12. John Echobu, Nkiru Philamena Okika dan Luka Mailafia (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penentu kualitas pelaporan keuangan di Pertanian terdaftar dan Perusahaan Sumber Daya Alam di Nigeria. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah leverage, likuiditas, ukuran dewan dan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Echobu et al., (2017) menyatakan bahwa terjadi hubungan positif yang signifikan antara *leverage*, likuiditas, ukuran dewan dan kualitas pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *leverage* dan likuiditas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu berbeda dengan variabel independen yang digunakan peneliti sekarang yaitu ukuran perusahaan, dan kualitas audit sedangkan variabel independen peneliti terdahulu yaitu kompetensi sumberdaya manusia dan *locus of control*.

b. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 46 sampel dari LPD sebagai partisipan dari penelitian eksperimen tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

13. Annisa Rizki (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek periode 2012-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 162 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti sekarang yaitu umur perusahaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan likuiditas dan kualitas audit sebagai variabel independen.

b. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek periode 2012-2014 sebanyak 162 perusahaan sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

14. Wiwit Witiarachman (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi, dan *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance*, independensi, dan *leverage* dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *path analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Witiarachman (2017) membuktikan bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi, dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- c. Perbedaan lain dari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah variabel independen yang digunakan. Peneliti terdahulu mekanisme *good corporate governance*, dan independensi sebagai variabel independen sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit
- d. Analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teknik *path analysis* berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- e. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

TABEL 2. 1
MATRIKS RESEARCH GAP

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen			
			DR	CR	UP	KA
1	Susanti	2017	TB	B	TB	TB
2	Novita Dewi Saputri	2020	-	TB	TB	B
3	Mulya Rafika	2018	B	-	B	-
4	Moermahadi Soerja Djanegara	2017	-	-	-	B
5	Naurah Nazhifah Arramadani	2019	-	-	-	B
6	Rasha Mahboub	2017	-	-	-	-
7	Faozi A. Almaqtar	2021	-	-	-	B
	Abdulwahid Abdullah Hashed					
	Mohd Shamim					
	Waleed M. Al-ahdal					
8	John Echobu	2017	B	B	-	-
	Nkiru Philomena Okika					
	Luka Mailafia, (PhD)					
9	Sasmita	2021	TB	-	-	-

10	Wiwit Witiarachman	2019	B		-	-
11	Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Ferianto	2019	-	-	B	-
12	Yani Pratami Pulungan	2019	B	B	B	-
13	Annisa Rizki	2017	B	-	B	-
14	Irwandi Ciahyadi	2019	B	B	B	-

Sumber : Diolah

B = Berpengaruh
TB = Tidak berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini berisi tentang landasan teori yang isinya memuat teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam menganalisis data mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pada bagian ini menjelaskan landasan perumusan masalah beserta analisisnya. Berikut adalah teori yang digunakan :

2.2.1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontrak antara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi diartikan sebagai suatu kontrak antara principal (pemilik perusahaan-pemegang saham) dengan agen (dalam hal ini manajer perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Santoso, 2015:8). Prinsipal sebagai pemilik perusahaan berkewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham. Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan sering juga disebut dengan *agency relationship*. Hubungan semacam ini timbul pada saat principal menggaji seseorang (agen) dalam

kaitannya mewakili kepentingan principal. Konflik kepentingan tersebut disebut *agency problem*. *Agency problem* kemungkinan terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan.

Agen lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dari pada pemilik karena agen diberi wewenang oleh pemilik untuk mengelola perusahaan. Ketimpangan yang terjadi disebut *Asymetri Information*. *Asymetri Information* terjadi jika informasi yang diberikan kepada prinsipal tidak benar atau tidak merata sehingga prinsipal tidak dapat mengamati secara langsung kinerja perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan agen yang ditunjuk untuk menjalankan operasional perusahaan tidak menjalankan dengan baik, atau bertindak justru untuk kepentingan sendiri, berperilaku tidak sesuai (*disfunctional behavior*) dengan melakukan manipulasi laporan keuangan agar sesuai dengan yang diharapkan oleh prinsipal meskipun kondisi perusahaan sebenarnya tidak demikian. Manipulasi laporan keuangan dilakukan agar seolah-olah perusahaan memiliki kinerja baik namun kenyataannya tidak demikian. Pada teori agensi ini setidaknya terdapat 3 macam konflik kepentingan yang terjadi di perusahaan, yaitu manajemen dengan pemilik perusahaan, kreditur dengan pemegang saham, dan manajemen dengan bawahan. Dibutuhkan pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk menilai laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen. Selanjutnya akan diberikan opini audit.

2.3 Penjelasan Tiap Variabel

2.3.1. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2018), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan laporan keuangan merupakan bagian dari proses keuangan lengkap, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang digunakan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah standar laporan keuangan yang dilihat dari sisi karakteristik dari informasi keuangan. Karakteristik laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, yaitu laporan keuangan harus andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Menurut Dewi et al., (2017:15), rerangka konseptual pelaporan keuangan menyajikan karakteristik kualitatif yang membuat informasi akuntansi bermanfaat dan elemen-elemen laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang bermanfaat dibatasi oleh konstrain pervasive dari laporan keuangan yaitu biaya dan materialitas. Menurut Keiso et al., (2015:31), jika informasi akuntansi memenuhi dua karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevan dan penyajian secara jujur (*Faithful Representation*) maka informasi akuntansi tersebut dapat dikatakan berkualitas. Karakteristik yang pertama adalah relevan. Informasi akuntansi yang relevan harus mampu membuat perbedaan dalam hal nilai prediksi, nilai konfirmasi ataupun keduanya. Karakteristik yang kedua adalah penyajian secara jujur (*Faithful Representation*). Penyajian secara jujur (*Faithful Representation*) menunjukkan bahwa angka-angka dan deskripsi-deskripsi yang ada sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya. Penyajian yang jujur/wajar terdiri dari kelengkapan, netralitas dan bebas dari kesalahan.

Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

a. *Market to Book Ratio*

Konservatisme merupakan atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar dengan prinsip kehati-hatian, dimana perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Konservatisme adalah sebuah prinsip perusahaan berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada di laporan keuangan, sehingga nilai yang ada di pos-pos keuangan memiliki nilai yang bisa dipertanggungjawabkan. Dalam mengukur konservatisme akuntansi penelitian ini menggunakan *Market to Book Ratio* (Pulungan, 2019) & (Maria, Oktavia. E.S., & Luciana, 2018).

b.
$$\text{Market to Book Ratio (MTBR)} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

Kualitas pelaporan keuangan berhubungan erat dengan kinerja di pasar modal berupa imbalan yaitu jika perusahaan menghasilkan laba yang meningkat dengan imbalan maka informasi pelaporan keuangan yang tinggi. Dalam mengukur kualitas laporan keuangan dapat diukur menggunakan nilai buku saham (Fitriana & Febrianto, 2019).

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. *Non Operating Accrual*

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi

mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan. Pengukuran kualitas pelaporan keuangan menggunakan rumus *Non Operating Accrual* (Ciahyadi, 2019).

$$KLK = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Asset}}$$

Non Operating Accruals = Total Accruals (before depreciation) – Operating Accruals

1. *Total Accruals (Before Depreciation) = (Net Income + Depreciation) – Cash Flow From Operational.*

2. *Operating Accruals = Δ Account Receivables + Δ Inventories + Δ Prepaid expense - Δ Account Payable - Δ Accrued Expense - Δ Tax Payable*

3. KLK = Kualitas Laporan Keuangan

d. Manajemen Laba Riil (*real earnings management*)

Menurut Rizki (2017), kualitas pelaporan keuangan dapat diukur dengan manajemen laba riil (*real earnings management*) karena campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan juga dilakukan melalui kegiatan operasional perusahaan, penggunaan manajemen laba

akrual cenderung menarik perhatian auditor dan regulator serta strategi manajemen laba akrual dirasa tidak cukup untuk mencapai target laba yang diinginkan. Pengukuran manajemen laba riil menggunakan tiga proksi :

Manipulasi Penjualan (ABNCFO)

$$\text{CFO}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Overproduction (ABPROD)

$$\text{PROD}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3 (\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Discretionary Expenditure (ABNDISEXP)

$$\text{DISEXP}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

a. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Menurut FASB dalam Keiso et al., (2015:31), karakteristik kualitatif dibedakan menjadi karakteristik mendasar dan karakteristik sebagai peningkat

kualitas laporan keuangan. Kemudian karakteristik ini menjadi karakteristik fundamental (relevan, penyajian jujur) dan karakteristik peningkat (dapat diverifikasi, tepat waktu, keterbandingan, dan dapat dipahami).

1. Relevan

Relevan yaitu informasi laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan memiliki alternatif-alternatif untuk membuat keputusan dan memprediksi masa depan. Menurut Keiso et al., (2015:32), informasi keuangan yang dapat memuat perbedaan ketika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau kedua pengguna. Informasi keuangan dikatakan relevan ketika dapat menciptakan perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna. Informasi keuangan dikatakan memiliki nilai prediktif ketika informasi memiliki nilai input yang digunakan untuk proses prediksi yang berguna bagi investor di masa depan. Informasi keuangan dikatakan memiliki nilai konfirmasi ketika informasi tersebut dapat dikonfirmasi oleh pengguna (Dewi et al., 2017:15).

2. Penyajian jujur

Menurut Dewi et al., (2017:15), penyajian laporan keuangan dikatakan jujur apabila laporan keuangan tersebut dapat mempresentasikan fenomena ekonomi rupa angka maupun kata. Agar informasi berguna, selain dapat terpresentasikan secara relevan, informasi keuangan juga harus terpresentasikan dengan tepat. Penyajian yang jujur/wajar terdiri dari kelengkapan, netralitas dan bebas dari kesalahan. Kelengkapan berarti semua informasi yang penting untuk penyajian yang tepat telah disajikan seluruhnya. Netral berarti bahwa perusahaan tidak dapat memilih informasi yang akan menguntungkan bagi satu atau beberapa

pihak atau kelompok tertentu melebihi yang lainnya. Bebas dari kesalahan akan membuat laporan keuangan lebih akurat dalam penyajian yang tepat. Penyajian jujur berarti jika angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar terjadi (Keiso et al., (2015:34).

3. Dapat dibandingkan

Keterbandingan merupakan sebuah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna dapat mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan peristiwa ekonomi antar perusahaan (Keyso, 2015:5). Keterbandingan tidak akan berubah jika terdapat kesamaan dalam pos-pos serta tidak akan berubah jika membuat pos-pos tersebut berubah (PSAK, 2018). Keterbandingan dapat tercapai jika kualitas fundamental dapat terpenuhi yaitu representasi tepat dari suatu fenomena ekonomik yang relevan dan serupa dengan entitas pelapornya.

4. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan kapasitas untuk mengubah keputusan. Memiliki informasi yang relevan, dapat meningkatkan kapasitas untuk memengaruhi keputusan dan semakin berkurang kegunaan informasi ketika semakin lawas informasi yang disajikan (Keiso, 2015:36).

5. Dapat dipahami

Laporan keuangan dapat dikatakan mudah dipahami ketika pengguna laporan keuangan merasa cukup terinformasikan dan melihat secara signifikan

laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dapat dipahami ketika informasi keuangan diklasifikasikan, dikarakterisasi dan disajikan secara jelas, rinci, ringkas (Keiso et al., 2015:36).

2.3.2. Leverage

Leverage adalah ratio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan mengetahui *leverage* akan dapat menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap dan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal (Munawir, 2014:239). *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* sebagai pengukur besarnya asset yang dibelanjakan dengan hutang. Untuk dapat menghilangkan keraguan para pemegang obligasi atas hak mereka sebagai kreditur, perusahaan harus dapat memberikan informasi dengan kualitas tinggi. *Leverage* yang tinggi berarti resiko keuangan perusahaan tinggi yang disebabkan karena pembiayaan asset perusahaan (Endi, 2017).

Perusahaan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditor apabila nilai *leverage* perusahaan besar. Dengan kinerja perusahaan yang baik tersebut diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan untuk tetap mudah mengucurkan dana, dan kreditor akan memperoleh informasi mengenai kemampuan pembayaran. Dapat disimpulkan, *leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung kepada kreditor dalam membiayai kegiatan

operasional perusahaan. Menurut (Munawir, 2014:239), *leverage* dapat diukur menggunakan ratio, sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah ratio antara total hutang dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar ratio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

b. *Current Liabilities to Networth*

Current Liabilities to Networth yaitu rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan bahwa dana-dana pinjaman yang segera akan ditagih ada sekian kalinya modal sendiri. Ratio ini sifatnya sama dengan *Debt to Equity Ratio*.

c. *Tangible Asset Debt Coverage*

Tangible Asset Debt Coverage yaitu ratio antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang. Ratio ini menunjukkan besarnya setiap rupiah aktiva tetap berwujud yang dipergunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

d. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio yaitu ratio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan berapa bagian

dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

e. *Debt Service*

Debt Service yaitu ratio antara (EBIT-Pajak+Bunga) dengan (Angsuran kredit+ Bunga).

$$\text{EBIT} = \text{Laba bersih sebelum pajak}$$

Ratio ini menunjukkan bahwa laba operasi ada sekian kalinya kewajiban membayar angsuran kredit beserta bunganya. Makin kecil ratio ini maka resiko bank semakin besar.

2.3.3. Likuiditas

Likuiditas adalah ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih (Munawir, 2014:239). (Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk memperoleh kas atau kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas. Perusahaan dikatakan memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Rasio likuiditas digunakan untuk seberapa likuid suatu perusahaan. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut dikatakan

ilikuid (Ciahyadi, 2019). Menurut Munawir (2014:104), likuiditas dapat diukur menggunakan ratio, sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya ((Munawir, 2014:72).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

b. *Acid Test Ratio*

Ratio ini sering disebut *Quick Ratio*, yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan

menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang. Ratio ini lebih tajam daripada *Current Ratio* (CR), karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Jika *Current Ratio* (CR) tinggi tapi *Quick Ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan (Munawir, 2014:74).

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan tafsiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Makin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut (Munawir, 2014:75).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

d. Perputaran Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan

menghitung *turn over* atau tingkat perputaran dari persediaan. *Turn over* persediaan adalah ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Turn over* ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turn over* dari persediaan tersebut. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan (Munawir, 2014:77).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

e. Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan beberapa ratio, ratio antara aktiva lancar dengan total aktiva, ratio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, ratio antara total hutang lancar dengan total hutang, ratio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain. Selain itu, untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turn over*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan

menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2014:80).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

2.3.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Perusahaan besar lebih banyak mengungkapkan informasi dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki tingkat kestabilan dan operasi yang diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan yang ditimbulkan lebih kecil. Hal ini akan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik karena perusahaan memiliki asset dan laba yang besar pula. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan, kapitalisasi pasar dan besar kecilnya modal perusahaan yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Karina, 2016). Menurut Susanti (2017), Rizki (2017) dan Saputri (2020), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan besarnya total asset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln Total Asset}$$

Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 (2008), ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu usaha kecil, usaha mikro, usaha menengah, usaha besar.

- a. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau besar.

- b. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan sesuai kriteria yang diatur dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih dan penjualan tahunan sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha produktif yang dimiliki oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih dan penjualan tahunan melebihi jumlah kekayaan bersih dan penjualan tahunan usaha menengah yang meliputi badan usaha milik negara, badan usaha swasta, usaha asing dan usaha patungan.

2.3.5. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ketentuan hukum dan standar profesi yang berlaku. Auditor harus memiliki kehati-hatian serta kompetensi dan kecermatan agar dapat menciptakan audit yang berkualitas.

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari (1) Orientasi masukan (*Input Orientation*), meliputi: Penugasan personel oleh KAP,

untuk melaksanakan perjanjian, Konsultasi, Supervisi, Pengangkatan, Pengembangan profesi, Promosi dan Inspeksi; Orientasi Proses (*Processes Orientation*), meliputi: Independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengendalian audit, dan Kompetensi auditor; Orientasi Keluaran (*Output Orientation*), meliputi: Kinerja auditor, Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien; dan *Due professional care*; Tindak lanjut atas rekomendasi audit, meliputi: Jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi Auditor; Peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; Sistem di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; budaya di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor; dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor (Tandiontong, 2015:73-74). Menurut Susanti (2017) dan Saputri (2020), kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy berdasarkan masa ikatan kerja*. *Dummy* 1 untuk auditor yang bekerja lebih dari 3 tahun dan 0 untuk auditor yang bekerja kurang dari 3 tahun.

2.4 Hubungan antar Variabel Independen dengan Dependen

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar asset yang dibelanjakan oleh hutang atau mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan

maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memberikan informasi positif dalam laporan keuangan secara transparan dan lengkap (Rizki, 2017).

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh agen yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal, karena struktur modal dengan biaya keagenan perusahaan seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2017), Ciahyadi (2019) dan Witiarachman (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori agensi mengatakan likuiditas merupakan penyebab yang mempengaruhi perbedaan kepentingan dan tujuan, yaitu seperti konflik yang terjadi antara kreditur dengan pemegang saham di suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan cenderung meningkatkan kualitas laporannya apabila memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini menyebabkan likuiditas berhubungan dengan kreditur, sehingga kreditur dapat menentukan perusahaan mana yang akan mendapat pinjaman kredit agar tidak terjadi kerugian dalam pembayaran bunga dan pokok pinjaman jika perusahaan tidak likuid. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka

semakin wajar kualitas laporan keuangannya. Hal ini bertujuan agar dapat menarik investor (Saputri, 2020).

Likuiditas sudah beberapa kali diuji keterkaitannya dengan kualitas laporan keuangan, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Echobu et al., (2017), Pulungan (2019) dan Ciahyadi (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori agensi mengatakan ukuran perusahaan adalah faktor yang menyebabkan konflik kepentingan yang bisa terjadi di perusahaan antara manajemen dengan pemegang saham. Dalam melakukan operasional di perusahaan manajemen diberi wewenang oleh pemilik perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki maka akan semakin transparan serta *akuntabel* informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan semakin baik. Perusahaan besar cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya, agar *image* perusahaan terjaga, perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan kualitas laporan keuangan. Sehingga manajemen perusahaan terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan, yang seolah-olah perusahaan memiliki kinerja baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Rafika (2018), Fitriana & Febrianto (2019) dan Pulungan (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

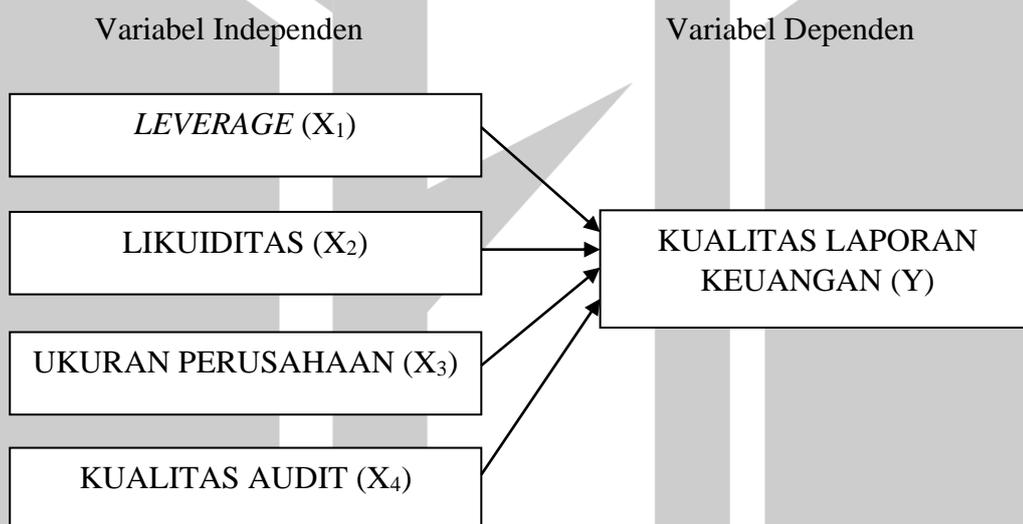
2.4.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Agensi mengatakan mengenai kualitas audit bahwa akuntan publik adalah pihak ketiga yang memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan. Kualitas audit menjadi hal yang utama dan penting dalam menjamin keakuratan dari pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor menentukan tingkat kualitas audit. Semakin berkualitas audit yang dilakukan maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen (agen). Manajemen ingin kinerja perusahaan dinilai baik sesuai yang diharapkan pemegang saham (prinsipal) yang dilihat dari laporan keuangan yang disajikan meskipun kinerja perusahaan secara riil tidak sesuai dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Tandiontong (2015:167-174) masa ikatan kerja auditor dengan klien dibatasi yakni tiga sampai lima tahun. Hubungan auditor dengan klien lebih dari lima tahun justru diprediksi kurang baik karena dapat mengurangi independensi dalam proses audit. Hubungan auditor dengan klien dengan rentan waktu yang lama akan menyebabkan kedekatan sehingga auditor cenderung akan bekerja sesuai keinginan klien.

Hal ini didukung oleh penelitian Djanegara (2017), Arramadani (2019) dan Saputri (2020) sepakat menyatakan melalui penelitiannya bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian serta landasan teori yang diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikian. Pada kerangka pemikiran ini peneliti menggunakan variabel independen *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini :



GAMBAR 2. 1

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

Dapat dilihat pada gambar 2.1 variabel independen berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penjelasan yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur

H4 : Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur